

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
EFISIENSI SENSITIVITAS TERHADAP PASAR DAN
SOLVABILITAS TERHADAP ROA PADA
BANK UMUM SWASTA
NASIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

MUH.FAKHRUDIN KHABIB

2008210263

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

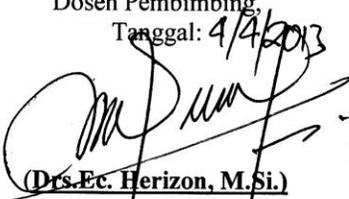
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Muh.Fakhrudin Khabib
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 20 Maret 1990
N.I.M : 2008210263
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS KUALITAS AKTIVA
PRODUKTIF EFISIENSI SENSITIVITAS TERHADAP PASAR
DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL DEvisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

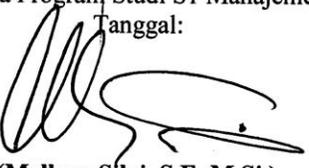
Dosen Pembimbing,

Tanggal: 4/4/2013


(Drs. Ec. Herizon, M.Si.)

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Tanggal:


(Mellyza Silvi, S.E., M.Si.)

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF EFISIENSI SENSITIFITAS TERHADAP PASAR DAN SOLVABILITAS TERHADAP RETURN ON ASSET PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEWISA

Muh.Fakhrudin Khabib
STIE Perbanas Surabaya
Email : khabibsumoken55@gmail.com
Jln. Simo pomahan baru no 51, surabaya

ABSTRACT

The research topic "The Influence LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, FACR and APYDM toward Return On Asset (ROA) on devisa Private National Banks." This research aims to analyze whether LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, FACR, and APYDM simultaneously have influence significant toward ROA on devisa private national bank. Sample in research are Himpunan Saudara Bank, QNB Kesawan Bank and ICBC Indonesia Bank. Data and collecting methode in this reserch uses secondary data. The data are taken from published financial report of devisa private national bank begun from first quarter at year 2008 until second quarter at year 2012. The thecnique of data analysis uses double linear regression analysis. Based on calculation and result from SPSS 11.5 state that LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, FACR, and APYDM simultaneosly have influence significant toward ROA on devisa private national bank. IRR and PDN partial have influence significant toward ROA on devisa private national bank. And the other hand NPL, BOPO, FBIR, IRR and FACR partially have influence positive insignificant toward ROA on devisa national bank. IPR, APB, and APYDM partialy have influence negative insignificant toward ROA on devisa private national bank. PDN partially have influence negative significant toward ROA on devisa private national bank. LDR partially have influence positive significant towad ROA on devisa private national bank

Key word : Return On Assets, devisa Private National Banks, LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, FACR, and APYDM

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan antara pihak kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. tujuan utama suatu bank yaitu memperoleh profit (laba) yang dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio pengukur tingkat profitabilitas suatu bank yang salah satunya adalah Return On Asset. Rasio ROA adalah rasio antara laba sebelum pajak (EBT) dengan rata-rata total asset. Dengan perhitungan rasio ini dapat mengukur tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki, sehingga apabila ROA suatu bank besar maka

semakin besar pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Untuk mencapai ROA yang diharapkan maka bank dituntut untuk lebih berhati-hati dalam penggunaan asset yang dimiliki, agar manajemen bank berhasil dalam mendapatkan tingkat ROA sesuai yang diharapkan maka manajemen bank perlu mengetahui dan memperhatikan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi tinggi tendahnya ROA dalam setiap strategi dan kebijakan yang diambil, demikian juga dengan manajemen bank bank umum swasta nasional devisa yang disini berperan sebagai subyek penelitian. Posisi ROA pada bank umum swasta nasional devisa.

Tabel 1.1
POSISI RETURN ON ASSET (ROA) BANK BANK SWASTA NASIONAL
DEvisa
Selama Tahun 2008 - 2012

No	Nama-Nama Bank	Tahun 2008	Tahun 2009	Trend	Tahun 2010	Tren	Tahun 2011	Tren	Tahun 2012*	Tren	Rata - Rata Tren
1	PT.Bank Argoniaga,	1%	0,15%	-0,85%	1%	0,85%	1,39%	0,39%	1,73%	0,34%	0,18%
2	PT.Bank Bumi Arta,	2,07%	2%	-0,07%	1,52%	-0,48%	2,11%	0,59%	2,57%	0,46%	0,13%
3	PT.Bank Arta Graha internasional,	0,34%	0,44%	0,10%	0,76%	0,32%	0,72%	-0,04%	0,82%	0,10%	0,12%
4	PT.Bank Ekonomi Raharja	2,26%	2,21%	-0,05%	1,78%	-0,43%	1,49%	-0,29%	1,46%	-0,03%	-0,20%
5	PT.Bank Bukopin,	1,66%	1,46%	-0,20%	1,62%	0,16%	1,87%	0,25%	1,84%	-0,03%	0,05%
6	PT.Bank CIMB niaga,	1,1%	2,11%	1,01%	2,73%	0,62%	2,78%	0,05%	3,06%	0,28%	0,49%
7	PT.Bank Danamon,	1,58%	1,78%	0,20%	3,43%	1,65%	2,84%	-0,59%	3,67%	0,83%	0,52%
8	PT.Bank Central Asia,	3,42%	3,4%	-0,02%	3,51%	0,11%	3,82%	0,31%	3,45%	-0,37%	0,01%
9	PT.Bank Himpunan Saudara	2,86%	2,27%	0,59%	2,60%	0,33%	2,63%	0,03%	2,38%	-0,3%	-0,12%
10	PT.Bank Internasional Indonesia,	1,25%	0,09%	-1,16%	1,01%	0,92%	1,11%	0,10%	1,64%	0,53%	0,1%
11	PT.Bank QNB Kesawan,	0,23%	0,28%	0,05%	0,16%	-0,12%	0,43%	0,27%	-0,55%	-0,98%	-0,20%
12	PT.Bank Mayapada Internasional,	1,27%	0,9%	-0,37%	1,22%	0,32%	2,07%	0,85%	3,03%	0,96%	0,44%
13	PT.Bank Mega,	1,98%	1,77%	-0,21%	2,45%	0,68%	2,29%	-0,16%	3,47%	1,18%	0,37%
14	PT.Bank Nusantara Prahyanan	1,17%	1,04%	-0,13%	1,28%	0,24%	1,53%	0,25%	1,38%	-0,15%	0,05%
15	PT.Bank OCBC NISP,	1,54%	1,79%	0,25%	1,29%	-0,50%	1,91%	0,62%	1,7%	-0,21%	0,04%
16	PT.Bank Pan Indonesia,	1,75%	1,78%	0,03%	1,87%	0,09%	2,02%	0,15%	2,14%	0,12%	0,10%
17	PT.Bank Permata,	1,7%	1,4%	-0,30%	1,89%	0,49%	2%	0,11%	1,89%	-0,11%	0,05%
18	PT.Bank Sinarmas,	0,34%	0,93%	0,59%	1,44%	0,51%	1,07%	-0,37%	1,75%	0,68%	0,35%
19	PT.Bank Of India Indonesia,	2,53%	3,53%	1%	2,93%	-0,60%	3,66%	0,73%	3,17%	-0,49%	0,16%
20	PT.Bank ICB Bumi Putra,	0,09%	0,17%	0,08%	0,21%	0,04%	-1,71%	-1,92%	0,09%	1,8%	0,07%
21	PT.Bank Antar Daerah,	0,6%	0,57%	-0,03%	0,98%	0,41%	0,91%	-0,07%	1,03%	0,12%	0,11%
22	PT.Bank Ganesha,	0,18%	0,6%	0,42%	1,71%	1,11%	0,78%	-0,93%	0,57%	-0,21%	0,10%
23	PT.Bank Hana,	-1,63%	0,21%	1,84%	1,88%	1,67%	1,41%	-0,47%	1,74%	0,33%	0,84%
24	PT.Bank ICBC Indonesia,	1,34%	0,57%	-0,77%	0,33%	-0,24%	0,64%	0,31%	1,05%	0,41%	-0,06%
25	PT.Bank Index Selindo,	1,51%	1,42%	-0,09%	1,12%	-0,30%	1,25%	0,13%	1,9%	0,65%	0,10%
26	PT.Bank Maspion Indonesia	1,07%	1,1%	0,03%	1,35%	0,25%	1,87%	0,52%	1,01%	-0,86%	-0,02%
27	PT.Bank Mestika Darma	5,16%	4,9%	-0,26%	3,93%	-0,97%	4,36%	0,43%	6,63%	2,27%	0,37%
28	PT.Bank Metro Ekspres	2,72%	2,64%	-0,08%	1,73%	-0,91%	1,36%	-0,37%	0,89%	-0,47%	-0,46%
29	PT.Bank SBI Indonesia	1,4%	0,8%	-0,60%	0,91%	0,11%	1,58%	0,67%	1,11%	-0,47%	-0,07%
30	PT.Bank UOB Indonesia	2,38%	2,84%	0,46%	3,31%	0,47%	2,3%	-1,01%	2,72%	0,42%	0,09%
	rata-rata trend	1,50%	1,51%	0,01%	1,73%	0,23%	1,75%	0,02%	1,98%	0,23%	0,12%

Sumber : laporan publikasi bank, diolah (*juni 2012)

Penelitian ini bertujuan untuk :

Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, FACR dan APYDM secara bersama-sama terhadap ROA bank umum swasta nasional *devisa*. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *devisa*. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa* Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara

parsial terhadap (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang *devisa*. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang *devisa*. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa* Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *devisa*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional devisa
 Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional devisa
 Mengetahui signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional devisa
 Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APYDM secara parsial terhadap (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional devisa

RERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS
Aspek likuiditas

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 114) rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Pengukuran likuiditas bank dapat dilakukan dengan menggunakan rasio berikut ini :

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga. Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut, maka makin rendah likuiditas bank tersebut.

Rumus yang digunakan adalah :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

Investing policy ratio (IPR)

Menurut Kasmir (2010: 287) *Investing Policy Ratio* (IPR) merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat – surat berharga yang dimilikinya.

Rumus yang digunakan adalah :

$$IPR = \frac{\text{surat - surat berharga}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Aspek kualitas aktiva

Menurut Veithzal Rivai (2007 : 713) Kualitas Aktiva merupakan rasio untuk

penilaian terhadap kondisi asset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Untuk mengukur tingkat kualitas aktiva yang dimiliki bank dapat menggunakan rasio sebagai berikut :

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva produktif bermasalah adalah aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, macet. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya dengan menutupi kerugian. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank.

Rumus yang digunakan adalah :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Digunakan untuk mengukur kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah kualitas kredit bank karena jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga memerlukan penyediaan PPAP yang cukup besar.

Rumus yang digunakan adalah :

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

Aspek Efisiensi

Rasio efisiensi adalah tingkat kemampuan manajemen bank dalam mengelola sumberdaya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan untuk mengukurnya dapat digunakan beberapa rasio yaitu:

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 119-120) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan. Rasio BOPO diukur dengan membandingkan biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional. Faktor efisiensi operasional diukur dengan menggunakan rasio BOPO, yaitu kemampuan Bank dalam

mempertahankan tingkat keuntungannya agar dapat menutupi biaya-biaya operasionalnya. Semakin efisien operasional, maka semakin efisien pula dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan

Rumus yang digunakan :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan operasi}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

yaitu pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan operasional lain}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100$$

Aspek Sensivitas

Menurut Veithzal Rivai (2007:813) risiko tingkat bunga merupakan potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang menggantung risiko tingkat bunga. Analisis faktor sensitivitas terhadap risiko pasar digunakan untuk mengantisipasi kerugian yang akan dialami bank akibat pergerakan pasar (market price). Untuk menganalisis faktor ini dapat digunakan rasio- rasio berikut:

Interest Rate Risk (IRR)

Resiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga. Risiko tingkat suku bunga adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga, dan pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas. Interest Rate Ratio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \frac{\text{interest Rate Sensitivity Assets}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\%$$

Dimana :

ISA (Interest Sensitive Assets) dalam hal ini adalah : Sertifikat Bank Indonesia + Giro pada Bank Lain + Penempatan pada Bank Lain + penempatan bank lain + surat berharga yang dimiliki +kredit yang diberikan + obligasi pemerintah + *reverse repo* + penyertaan. ISL (Interest Sensitive Liability) dalam hal ini adalah : Giro + Tabungan + Deposito + Sertifikat Deposito

+ Simpanan dari Bank Lain + Pinjaman yang diterima.

Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN dapat didefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan tentang perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal, selain itu dapat pula diartikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai bsolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valas, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah.

PDN

$$= \frac{(\text{AK.Valas} - \text{P.Valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100$$

Aspek Solvabilitas

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 ; 120), analisis rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas adalah sebagai berikut :

Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

FACR atau disebut juga penanaman aktiva tetap terhadap modal, adalah rasio perbandingan antara aktiva tetap dan inventaris kantor terhadap modal. FACR digunakan untuk mengukur sejauh mana capital yang tersedia yang dialokasikan pada total aktiva tetapnya.

Rumus yang digunakan adalah :

$$FACR = \frac{\text{Aktiva tetap dan Inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Modal (APYDM)

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan

dengan modal bank, maksud aktiva produktif yang di klasifikasikan disini adalah aktiva produktif baik yang sudah maupun yang berpotensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan penghasilan ratio ini dapat dihitung dengan rumus:

APYD Modal Bank =

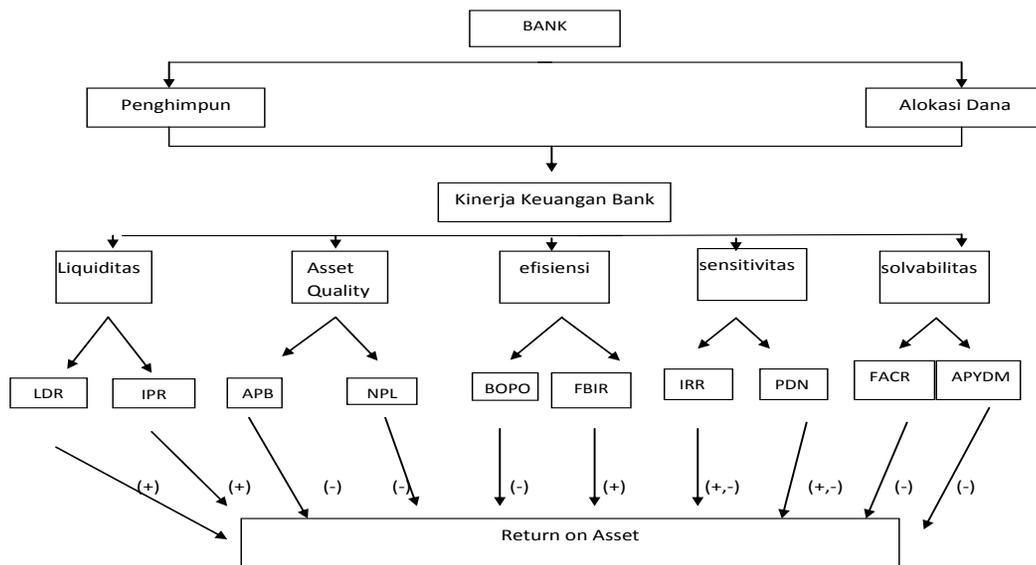
$$\frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan} \times 100\%}{\text{Modal Bank}}$$

Hipotesis yang diajukan adalah

(1)LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, FACR dan APYDM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional devisa.(2)LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional devisa.(3)IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional devisa.(4)APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum

Swasta Nasional devisa.(5)NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional devisa.(6)BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional devisa.(7)FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (8)IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional devisa.(9)PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional devisa.(10)FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional devisa.(11)APYDM secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional devisa

Gambar 3.1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN
Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menjelaskan rancangan penelitian yang akan ditinjau dari dua aspek yaitu :

(1) Penelitian menurut metode analisisnya

Menurut metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, dimana model ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas terhadap variabel tergantung. (Mudrajad Kuncoro, 2009:10).

(2) Penelitian menurut jenis data

Metode yang digunakan adalah data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu (Rosady Ruslan, 2010:138)

Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis variabel yaitu : Variabel bebas atau independent variable terdiri dari :

LDR = (X₁)

IPR = (X₂)

APB = (X₃)

NPL = (X₄)

BOPO = (X₅)

FBIR = (X₆)

IRR = (X₇)

PDN = (X₈)

FACR = (X₉)

APYDM = (X₁₀)

Variabel tergantung atau *dependent variabel* dalam penelitian ini adalah :

Return on Asset (Y)

Definisi Operasional dan Pengukuran variable

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga pada Bank Umum Swasta Nasional devisa pada periode triwulan satu tahun 2008 sampai dengan triwulan dua tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor satu.

Investing Policy Ratio (IPR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara

surat berharga dengan simpanan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa* pada periode triwulan satu tahun 2008 sampai dengan triwulan dua tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor dua.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio ini merupakan perbandingan antara Aktiva Produktif Bermasalah dengan Total Aktiva Produktif pada Bank Umum Swasta Nasional devisa pada periode triwulan satu tahun 2008 sampai dengan triwulan dua tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor enam.

Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit pada Bank Umum Swasta Nasional devisa pada periode triwulan satu tahun 2008 sampai dengan triwulan dua tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor lima.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dengan total pendapatan yang diterima oleh bank. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen bank dalam mengelola biaya pada Bank Umum Swasta Nasional devisa pada periode triwulan satu tahun 2008 sampai dengan triwulan dua tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor enam.

Fee Based income ratio (FBIR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan operasional lain dengan total pendapatan operasional, Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen bank dalam mengelola pendapatan pada Bank Umum Swasta Nasional devisa pada periode triwulan satu

tahun 2008 sampai dengan triwulan dua tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor tujuh.

Interest Rate Risk (IRR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara IRSA dengan IRSL pada Bank Umum Swasta Nasional devisa, pada periode triwulan satu tahun 2008 sampai dengan triwulan dua tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor delapan.

Posisi devisa Neto (PDN)

Rasio ini merupakan penjumlahan nilai absolut dari selisih bersih antara aset dan kewajiban dalam neraca untuk setiap mata uang asing yang dinyatakan dalam Rupiah ditambah dengan selisih bersih dari tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi, yang dicatat dalam rekening administratif, untuk setiap mata uang asing pada Bank Umum Swasta Nasional devisa pada periode triwulan satu tahun 2008 sampai dengan triwulan dua tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor sembilan.

Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana *capital* yang tersedia yang dialokasikan pada total aktiva tetap pada Bank Umum Swasta Nasional devisa pada periode triwulan satu tahun 2008 sampai dengan triwulan satu tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor sepuluh.

Aktiva produktif yang diklasifikasikan **terhadap modal (APYDM)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan modal bank, aktiva produktif yang diklasifikasikan disini adalah aktiva produktif baik yang sudah maupun yang berpotensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian pada Bank Umum Swasta Nasional devisa pada periode triwulan satu tahun 2008 sampai dengan

triwulan dua tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor sebelas

Return On Asset (ROA)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva pada Bank Umum Swasta Nasional devisa pada periode triwulan satu tahun 2008 sampai dengan triwulan dua tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor dua belas.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan antara variable bebas yang meliputi LDR (X_1), IPR (X_2), APB (X_3), NPL (X_4), BOPO (X_5), FBIR (X_6), IRR (X_7), PDN (X_8), FACR (X_9), APYDM (X_{10}) terhadap ROA (Y). Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, berikut ini peneliti menyajikan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS ver. 11,5 for windows diperoleh hasil sebagai berikut :

**TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
$X_1 = \text{LDR}$	0,041
$X_2 = \text{IPR}$	-0,001
$X_3 = \text{APB}$	-0,080
$X_4 = \text{NPL}$	0,232
$X_5 = \text{BOPO}$	0,004
$X_6 = \text{FBIR}$	0,019
$X_7 = \text{IRR}$	0,001
$X_8 = \text{PDN}$	-0,004
$X_9 = \text{FACR}$	0,006
$X_{10} = \text{APYDM}$	-0,017
R. Square = 0,371	Sig = 0,017
Konstanta = -0,029	F_{hitung} = 2,532

Sumber : Lampiran Data diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = -0,029 + 0,041 X_1 - 0,001 X_2 - 0,080 X_3 + 0,232 X_4 + 0,004 X_5 + 0,019 X_6 + 0,001 X_7 - 0,004 X_8 + 0,006 X_9 - 0,017 X_{10} + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\alpha = -0,029$$

Konstanta sebesar -0,029 artinya menunjukkan besarnya nilai variabel ROA adalah -0,029 persen dan variabel bebas memiliki nilai nol.

$$\beta_1 = 0,041$$

Menunjukkan jika variabel LDR akan mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,041. Sebaliknya jika LDR mengalami penurunan satu persen, maka ROA mengalami penurunan sebesar 0,041persen. Dengan asumsi variabel bebas yang lainnya adalah konstan atau nol.

$$\beta_2 = -0,001$$

Menunjukkan jika variabel IPR mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0,001 persen. Sebaliknya jika IPR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar -0,001 persen. Dengan asumsi variabel bebas yang lainnya adalah konstan atau nol.

$$\beta_3 = -0,080$$

Menunjukkan jika variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0,080 persen. Sebaliknya jika APB mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar -0,080 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

$$\beta_4 = 0,232$$

Menunjukkan jika variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,232 persen. Sebaliknya jika NPL mengalami penurunan satu persen maka ROA juga akan mengalami penurunan sebesar 0,232 persen.

Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

$$\beta_5 = 0,004$$

Menunjukkan jika variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,004 persen. Sebaliknya jika BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,004 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

$$\beta_6 = 0,019$$

Menunjukkan jika variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,019 persen. Sebaliknya jika FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka FBIR akan mengalami penurunan sebesar 0,019 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

$$\beta_7 = 0,001$$

Menunjukkan jika variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan 0,001 persen. Sebaliknya jika IRR mengalami penurunan satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar -0,001 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

$$\beta_8 = -0,004$$

Menunjukkan jika variabel PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan -0,004 persen. Sebaliknya jika PDN mengalami penurunan satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0,004 persen. Dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

$$\beta_9 = 0,006$$

Menunjukkan jika variabel FACR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,006 persen. Sebaliknya jika FACR

mengalami penurunan satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan 0,006 persen. Dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lain adalah konstan atau nol.

$$\beta_{10} = -0,017$$

Menunjukkan jika variabel APYDM mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar -0,017 persen. Sebaliknya jika APYDM mengalami penurunan satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan -0,017 persen. Dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lain adalah konstan atau nol.

Uji F (bersama-sama)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Adapun pengujian hipotesis koefisien regresi secara bersama-sama adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = \beta_{10} = 0$ Artinya variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9, X_{10}$ secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq \beta_{10} \neq 0$ Artinya variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9, X_{10}$ secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung. $(\alpha) = 0,05$ dengan (df) pembilang = $k = 10$ dan (df) penyebut = $n - k - 1 = 43$ sehingga $F_{tabel}(0,05 ; 10; 43) = 2,06$

Kriteria pengujian untuk hipotesis adalah sebagai berikut :

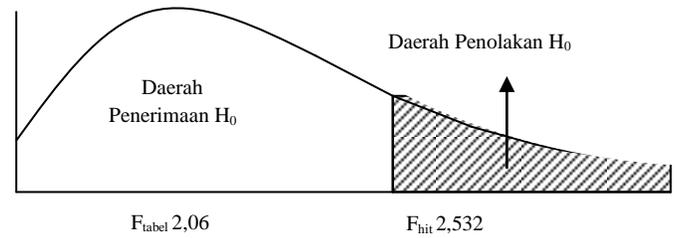
Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai $F_{hitung} = 2,532$

Gambar 2

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F



$F_{hitung} = 2,532 > F_{tabel} = 2,06$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR PDN, FACR dan APYDM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu ROA. Koefisien determinasi atau R^2 adalah 0,609 artinya perubahan yang terjadi pada variabel Y sebesar 60,9 persen disebabkan oleh variabel bebas secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 39,1 persen disebabkan oleh variabel diluar penelitian. Sedangkan koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,609 yang mengidentifikasi bahwa variabel bebas secara simultan relatif memiliki hubungan yang kuat dengan variabel tergantung mendekati angka satu.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel LDR, IPR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, serta variabel APB, NPL, BOPO, FACR dan APYDM secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA, serta variabel IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Uji Hipotesis

Sisi kanan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, artinya variabel bebas yaitu X_1, X_2 dan X_6 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

$H_1 : \beta_1 > 0$, artinya variabel bebas yaitu X_1, X_2 dan X_6 secara parsial mempunyai

pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel ROA.

Sisi kiri

$H_0 : \beta_1 \geq 0$, artinya variabel bebas yaitu $X_3, X_4, X_5, X_9, X_{10}$ secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

$H_1 : \beta_1 < 0$, artinya variabel bebas yaitu $X_3, X_4, X_5, X_9, X_{10}$ secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel ROA.

Uji dua sisi

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel bebas yaitu X_7, X_8 secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel ROA.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya variabel bebas yaitu X_7, X_8 secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

Untuk Uji satu sisi

$\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 54, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,67356

Untuk uji dua sisi

$\alpha / 2 = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 54, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,00488

Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

Untuk uji t sisi kanan :

Ho diterima apabila : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak apabila : $t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk uji t sisi kiri :

Ho diterima apabila : $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

Ho ditolak apabila : $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk uji t dua sisi

Ho diterima apabila : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak apabila : $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dengan menggunakan perhitungan program SPSS, diperoleh perhitungan uji t yang terdapat pada tabel 4.1

Tabel 3
HASIL UJI PARSIAL

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	R	r2
LDR (X_1)	1,793	1,67356	Ditolak	Diterima	0,264	0,069696
IPR (X_2)	-0,054	1,67356	Diterima	Ditolak	-0,008	0,000064
APB (X_3)	-0,282	-1,67356	Diterima	Ditolak	-0,043	0,001849
NPL (X_4)	0,956	-1,67356	Diterima	Ditolak	0,144	0,020736
BOPO (X_5)	0,221	-1,67356	Diterima	Ditolak	0,034	0,001156
FBIR (X_6)	0,678	1,67356	Diterima	Ditolak	0,103	0,010609
IRR (X_7)	0,028	+/- 2,00488	Diterima	Ditolak	0,004	0,000016
PDN (X_8)	-0,568	+/- 2,00488	Ditolak	Diterima	-0,086	0,007396
FACR (X_9)	0,400	-1,67356	Diterima	Ditolak	0,061	0,003721
APYDM (X_{10})	-0,753	-1,67356	Diterima	Ditolak	-0,114	0,012996

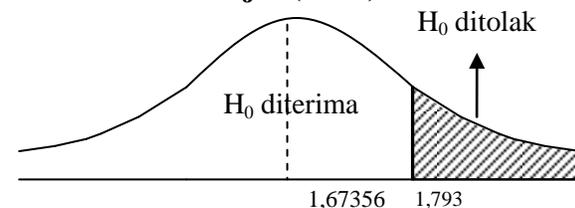
Sumber : data diolah dari hasil SPSS

Pengaruh LDR terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan dari tabel 3, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1,793 dan t_{tabel} (0,05 : 54) sebesar 1,67356 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} 1,793 > t_{tabel} 1,67356 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial LDR adalah 0,069696 yang berarti secara parsial LDR memberikan kontribusi

6,96 persen terhadap ROA.

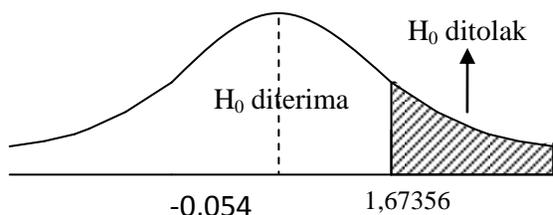
Gambar 3
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (LDR)



Pengaruh IPR terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan dari tabel 4, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar $-0,054$ dan t_{tabel} ($0,05 : 54$) sebesar $1,67356$ sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -0,054 < t_{tabel} 1,67356$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial IPR adalah $0,000064$ yang berarti secara parsial IPR memberikan kontribusi $0,0064$ persen terhadap ROA.

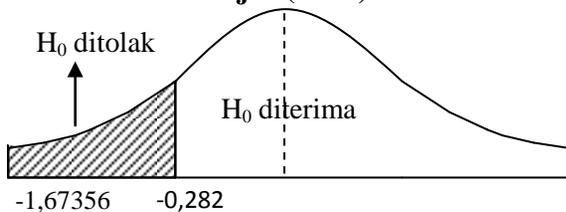
Gambar 4
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (IPR)



Pengaruh APB terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan dari tabel 5, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar $-0,282$ dan t_{tabel} ($0,05 : 54$) sebesar $-1,67356$ sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -0,282 > t_{tabel} -1,67356$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial APB adalah $0,001849$ yang berarti secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar $0,18$ persen terhadap ROA

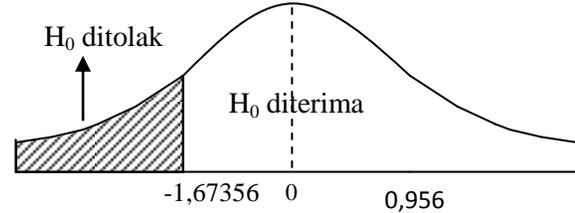
Gambar 5
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (APB)



Pengaruh NPL terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan dari tabel 6, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar $0,956$ dan t_{tabel} ($0,05 : 54$) sebesar $-1,67356$ sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 0,956 > t_{tabel} -1,67356$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial NPL adalah $0,020736$ yang berarti secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar $2,07$ persen terhadap ROA.

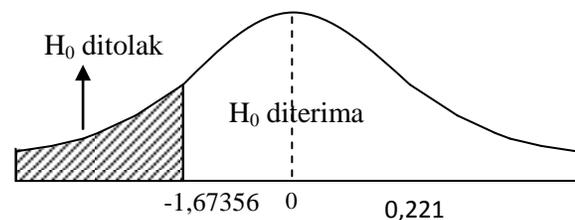
Gambar 6
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (NPL)



Pengaruh BOPO terhadap variabel tergantung (Y)

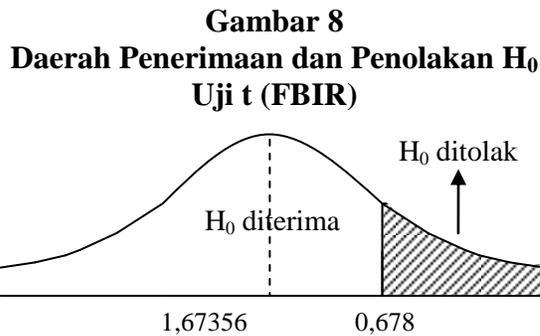
Berdasarkan dari tabel 7, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar $0,221$ dan t_{tabel} ($0,05 : 54$) sebesar $-1,67356$ sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 0,221 > t_{tabel} -1,67356$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial BOPO adalah $0,001156$ yang berarti secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar $0,11$ persen terhadap ROA.

Gambar 7
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (BOPO)



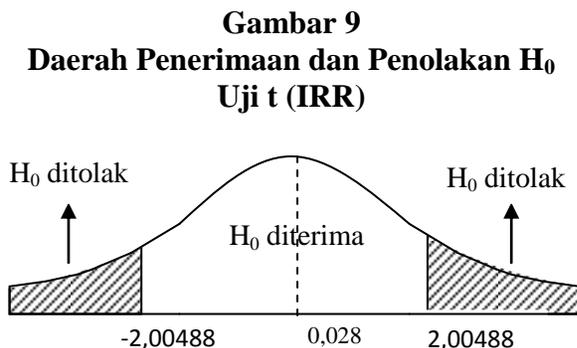
Pengaruh FBIR terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan dari tabel 8, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,678 dan t_{tabel} (0,05 : 54) sebesar 1,67356 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 0,678 \leq t_{tabel} 1,67356$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial FBIR adalah 0,010609 yang berarti secara parsial FBIR memberikan kontribusi 1,06 persen terhadap ROA



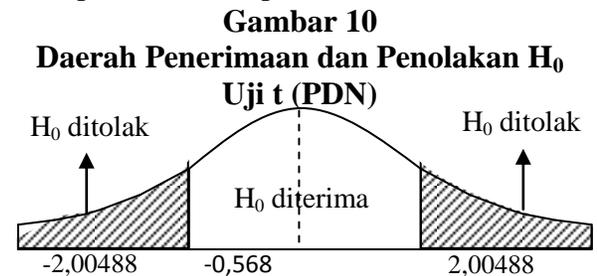
Pengaruh IRR terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan dari tabel 9, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,028 dan t_{tabel} (0,05 : 54) sebesar +/-2,00488 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 0,028 > t_{tabel} -2,00488$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial IRR adalah 0,000016 yang berarti secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 0,0016 persen terhadap ROA



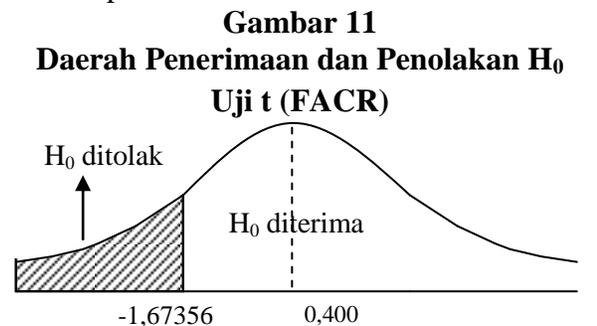
Pengaruh PDN terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan dari tabel 10, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,568 dan t_{tabel} (0,05 : 54) sebesar +/-2,00488 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -0,568 < t_{tabel} 2,00488$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial PDN adalah 0,007396 yang berarti secara parsial PDN memberikan kontribusi sebesar 0,73 persen terhadap ROA.



Pengaruh FACR terhadap variabel tergantung (Y)

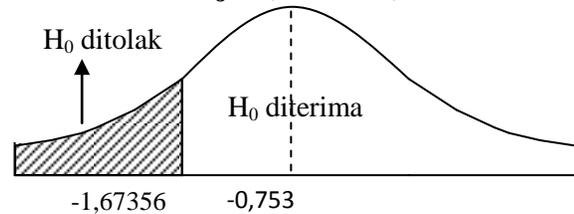
Berdasarkan dari tabel 11, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,400 dan t_{tabel} (0,05 : 54) sebesar -1,67356 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 0,400 \geq t_{tabel} -1,67356$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial FACR adalah 0,003721 yang berarti secara parsial FACR memberikan kontribusi sebesar 0,37 persen terhadap ROA



Pengaruh APYDM terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan dari tabel 4.14, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar $-0,753$ dan t_{tabel} ($0.05 : 54$) sebesar $-1,67356$ sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -0,753 \geq t_{tabel} -1,67356$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa APYDM secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial APYDM adalah $0,012996$ yang berarti secara parsial APYDM memberikan kontribusi sebesar $1,29$ persen terhadap ROA. Berdasarkan dari tabel 12, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar $-0,753$ dan t_{tabel} ($0.05 : 54$) sebesar $-1,67356$ sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -0,753 \geq t_{tabel} -1,67356$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa APYDM secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial APYDM adalah $0,012996$ yang berarti secara parsial APYDM memberikan kontribusi sebesar $1,29$ persen terhadap ROA.

Gambar 12
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (APYDM)



Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa diantara kesembilan variabel bebas yang tidak sesuai dengan teori adalah sebagai berikut :

Tabel 4
RANGKUMAN HASIL HIPOTESIS

Variabel	Teori	Koefisiensi	Kesesuaian Teori
LDR	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
BOPO	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai
IRR	Positif/Negatif	Positif	Sesuai
PDN	Positif/Negatif	Negatif	Sesuai
FACR	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
APYDM	Negatif	Negatif	Sesuai

Sumber : data diolah dari hasil SPSS

Hasil analisis regresi linier berganda

a. Pengaruh LDR terhadap ROA
Secara teori pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel LDR dengan ROA memiliki koefisien regresi sebesar $0,041$. Jadi hasil penelitian sesuai dengan landasan teori, hal ini dikarenakan

adanya kenaikan total kredit lebih tinggi dari pada kenaikan total dana pihak ketiga. Sehingga laba suatu bank akan mengalami kenaikan dan mengakibatkan ROA suatu bank juga mengalami kenaikan.

b. Pengaruh IPR terhadap ROA
Secara teori pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa variabel IPR dengan ROA memiliki koefisien regresi sebesar -0,001. Hal ini tidak sesuai dengan landasan teori, ketidak sesuaian ini disebabkan karena kenaikan total dana pihak ketiga lebih tinggi dari pada kenaikan surat – surat berharga yang dimiliki. Hal ini menyebabkan kenaikan biaya lebih tinggi daripada kenaikan pendapatan. Sehingga laba suatu bank akan mengalami penurunan dan mengakibatkan ROA suatu bank juga akan mengalami penurunan

c. Pengaruh APB terhadap ROA

Secara teori pengaruh APB terhadap ROA adalah negative. Berdasarkan hasil dari penelitian adalah diketahui bahwa koefisien regresi untuk variabel APB adalah -0,080 , jadi hasil penelitian sesuai dengan teori. Menurut teori pengaruh APB terhadap ROA adalah negative. Hal ini dikarenakan apabila kenaikan jumlah aktiva produktif bermasalah lebih tinggi dari pada kenaikan total aktiva produktif maka akan mengakibatkan kenaikan jumlah biaya pencadangan lebih tinggi dari pada kenaikan pendapatan. Sehingga laba akan menurun dan ROA suatu bank akan mengalami penurunan juga.

d. Pengaruh NPL terhadap ROA

Secara teori pengaruh NPL terhadap ROA adalah negative. Berdasarkan hasil dari penelitian adalah diketahui bahwa koefisien regresi untuk variabel NPL adalah 0,232 , jadi hasil penelitian tidak sesuai dengan teori. Ketidak sesuaian ini disebabkan karena kenaikan total kredit yang diberikan lebih tinggi dari pada kenaikan jumlah kredit bermasalah, maka akan mengakibatkan kenaikan pendapatan lebih tinggi dari pada jumlah biaya pencadangan. Sehingga laba akan mengalami kenaikan dan ROA suatu bank akan mengalami kenaikan juga

e. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Secara teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negative. Dari penelitian terlihat jika

pengaruh BOPO terhadap ROA adalah 0,004 . jadi hasil penelitian tidak sesuai dengan teori. Ketidak sesuaian ini disebabkan karena kenaikan biaya lebih tinggi daripada kenaikan pendapatan. Maka hal ini mengakibatkan laba suatu bank akan turun dan ROA suatu bank juga akan mengalami penurunan juga.

f. Pengaruh FBIR terhadap ROA

Secara teori pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Dari penelitian terlihat jika pengaruh FBIR terhadap ROA adalah 0,019 jadi hasil penelitian sesuai dengan teori dikarenakan terjadi peningkatan terhadap pendapatan operasional lain yang menyebabkan kenaikan pendapatan lebih besar dari pada kenaikan biaya, sehingga menyebabkan laba operasional naik dan ROA juga naik

g. Pengaruh IRR terhadap ROA

Secara teori pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif negative. Berdasarkan hasil dari penelitian adalah diketahui bahwa koefisien regresi untuk variabel IRR adalah 0,001 , jadi hasil penelitian sesuai dengan teori. Menurut teori jika IRR menurun yang artinya kenaikan IRSA lebih kecil dari pada kenaikan IRSL. Pada saat suku bunga menurun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan lebih kecil dari pada penurunan biaya. Sehingga laba akan meningkat dan ROA juga meningkat

h. Pengaruh PDN terhadap ROA

Secara teori pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif negative. Berdasarkan hasil dari penelitian adalah diketahui bahwa koefisien regresi untuk variabel PDN adalah -0,004 , jadi hasil penelitian sesuai dengan teori. Menurut teori jika PDN negatif yang artinya kenaikan pendapatan valas lebih tinggi dari pada kenaikan pasiva valas. Pada saat nilai tukar naik maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan lebih tinggi daripada kenaikan biaya. Sehingga laba akan meningkat dan ROA suatu bank juga akan mengalami peningkatan

i. Pengaruh FACR terhadap ROA

Secara teori pengaruh FACR terhadap ROA adalah negative. Dari penelitian terlihat jika pengaruh FACR terhadap ROA adalah 0,006 Hal ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian ini dikarenakan penempatan dana ke modal lebih besar dari pada kenaikan dana terhadap aktiva tetap. Sehingga dana yang disediakan untuk menghasilkan pendapatan meningkat. Jika pendapatan meningkat maka laba juga akan meningkat ROA pun akan mengalami peningkatan

j. Pengaruh APYDM terhadap ROA

Secara teori pengaruh APYDM terhadap ROA adalah negative. Dari penelitian terlihat jika pengaruh APYDM terhadap ROA adalah -0,017 hal ini sesuai dengan teori dimana kenaikan APYD lebih besar dari pada kenaikan modal maka dapat menyebabkan kenaikan biaya yang lebih besar dari pada kenaikan pendapatan yang akhirnya dapat berdampak pada penurunan ROA

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

1. Rasio LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR PDN, FACR dan APYDM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa*. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, FACR dan APYDM secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa* sebesar 60,9 persen, sedangkan sisanya sebesar 39,1 persen disebabkan oleh variabel diluar penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan variabel LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, FACR DAN APYDM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa* diterima.

2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional

devisa periode Triwulan I tahun 2008 sampai dengan Triwulan II tahun 2012. Besarnya kontribusi pengaruh sebesar 6,96 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa* diterima.

3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa* periode Triwulan I tahun 2008 sampai dengan Triwulan II tahun 2012. Besarnya kontribusi pengaruh sebesar 0,0064 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa* ditolak.

4. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa* periode Triwulan I tahun 2008 sampai dengan Triwulan II tahun 2012. Besarnya kontribusi pengaruh sebesar 0,18 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa* ditolak.

5. NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa* periode Triwulan I tahun 2008 sampai dengan Triwulan II tahun 2012. Besarnya kontribusi pengaruh sebesar 2,07 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa* ditolak.

6. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa* periode Triwulan I tahun

2008 sampai dengan Triwulan II tahun 2012. Besarnya kontribusi pengaruh sebesar 0,11 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa* ditolak.

7. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa* periode Triwulan I tahun 2008 sampai dengan Triwulan II tahun 2012. Besarnya kontribusi pengaruh sebesar 1,06 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa* ditolak.

8. IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa* periode Triwulan I tahun 2008 sampai dengan Triwulan II tahun 2012. Besarnya kontribusi pengaruh sebesar 0,0016 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa* ditolak.

9. PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa* periode Triwulan I tahun 2008 sampai dengan Triwulan II tahun 2012. Besarnya kontribusi pengaruh sebesar 0,73 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa* diterima.

10. FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa* periode Triwulan I tahun

2008 sampai dengan Triwulan II tahun 2012. Besarnya kontribusi pengaruh sebesar 0,37 persen. Dengan demikian hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa* ditolak.

APYDM secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa* periode Triwulan I tahun 2008 sampai dengan Triwulan II tahun 2012. Besarnya kontribusi pengaruh sebesar 1,29 persen. Dengan demikian hipotesis kesebelas yang menyatakan bahwa APYDM secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa* ditolak.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertama periode penelitian yang digunakan mulai dari Triwulan I Tahun 2008 sampai dengan Triwulan II Tahun 2012.

Kedua jumlah variabel yang diteliti terbatas, khususnya variabel bebas hanya meliputi: LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, FACR dan APYDM

Ketiga subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa* yaitu Bank Himpunan Saudara 1906, Bank QNB Kesawan, Bank ICBC Indonesia, yang masuk dalam sampel penelitian.

Saran

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan diatas masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan

hasil penelitian :

Bagi Bank:

- a. Kebijakan yang terkait dengan IPR memberikan kontribusi sebesar 0,0064 persen, dalam hal ini hendaknya Bank-bank Umum Swasta Nasional *devisa* meningkatkan surat-surat berharga yang dimilikinya agar pendapatan bunga meningkat, laba meningkat, serta ROA juga mengalami peningkatan.
- b. Kebijakan yang terkait dengan NPL memberikan kontribusi sebesar 2,07 persen, dalam hal ini hendaknya Bank-bank Umum Swasta Nasional *devisa* meningkatkan kredit dan menurunkan kredit bermasalahnya agar pendapatan bank meningkat dan biaya penanganan kredit bermasalahnya turun sehingga mengakibatkan laba meningkat, dan ROA juga mengalami peningkatan.
- c. Kebijakan yang terkait dengan BOPO yang memberikan kontribusi sebesar 0,11 persen, dalam hal ini hendaknya Bank-bank Umum Swasta Nasional *devisa* meningkatkan pendapatan operasionalnya dan menurunkan biaya operasionalnya, dengan demikian laba dapat meningkat, serta ROA juga mengalami peningkatan.

Untuk peneliti berikutnya:

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan. Dan sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah atau lebih variatif. Dan juga perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

Bank Indonesia. Laporan keuangan dan publikasi bank (<http://www.BI.go.id>)
Kasmir. 2008. Manajemen perbankan, Jakarta. Raja grafindo persada.

- Lukman denda wijaya. 2009. Manajemen perbankan. Edisi kedua. Jakarta. Ghalia indonesia.
- Martono. 2007. Bank dan lembaga keuangan lain. Yogyakarta. PT.ekonesia
- Mudrajad kuncoro & suhardjono. 2007. Manajemen perbankan teori dan aplikasi. Edisi pertama. Yogyakarta. BPFE universitas gajahmada yogyakarta.
- Mudrajad kuncoro. 2009. "metode riset untuk bisnis dan ekonomi ". Edisi ketiga. Jakarta. Airlangga.
- Peneliti terdahulu, santi. 2012. Pengaruh rasio likuiditas, rasio kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, efisiensi dan solvabilitas terhadap ROA pada bank umum swasta nasional *devisa*
- Peneliti terdahulu, muhammad ali akbar fadli. 2011. Pengaruh rasio likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, efisiensi dan solvabilitas terhadap ROA pada bank bank pemerintah
- Peneliti terdahulu, yenni. 2012. Pengaruh rasio likuiditas, rasio kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, efisiensi dan solvabilitas terhadap ROA pada bank umum swasta nasional
- Rosady ruslan. 2010. "metode penelitian public relations dan komunikasi. Edisi pertama. Jakarta. Raja grafindo persada.
- Taswan. 2010. Manajemen perbankan konsep, teknik dan aplikasi. UPP STIM YKPN yogyakarta.
- Veithzal rivai, andria permata veithzal dan ferry & idroes. 2007. Bank and financial institutions management. Jakarta. Raja grafindo persada.
- Surat edaran bank indonesia no 7/10/DPNP/2005 tanggal 31

maret 2005 tentang pedoman
perhitungan rasio keuangan
(<http://www.BI.go.id>)

PBI No.12/10/Pbi/2010. Perubahan ketiga
atas peraturan bank indonesia
tentang posisi devisa netto bank
umum (<http://www.BI.go.id>)